

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Asesmen Formatif Studi Pada Fase D

Ceceng Salamudin¹, Rindiani Kusnadi²
STAI Al Musaddadiyah Garut
ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id
rindiani.kusnadi.2018@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v3i2.866

Submitted: 17-07-2024

ARTICLE HISTORY

Accepted: 17-09-2024

Published: 23-01-2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan asesmen formatif. Rendahnya motivasi belajar menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Hasil observasi menunjukkan hanya sekitar 21% dari 33 peserta didik yang tergolong baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan stimulus evaluasi atau tes penilaian belajar yang menarik, salah satunya dengan menggunakan asesmen formatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan asesmen formatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak fase D di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik sederhana untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 52%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87%. Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar dari pra siklus hingga siklus II mencapai 66%.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Asesmen Formatif, Pembelajaran Akidah Akhlak

Abstract

This study discusses the improvement of students' learning motivation in Akidah Akhlak learning using formative assessment. The low level of learning motivation is the main reason this research was conducted. The observation results show that only about 21% of 33 students are classified as good in learning. Therefore, an interesting evaluation stimulus or learning assessment test is needed, one of which is by using formative assessment. The purpose of this study was to describe the use of formative assessment in increasing the learning motivation of students in learning Akidah akhlak phase D at MTs Al-Musaddadiyah Garut. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used simple statistical analysis to calculate the average value and percentage of learning completeness. In cycle I, there was an increase of 52%, and in cycle II it increased again to 87%. Overall, the increase in learning motivation from pre-cycle to cycle II reached 66%.

Keywords: Learning Motivation, Formative Assessment, Akidah Akhlak Learning.

1. Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang bersandar pada Islam itu sendiri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksud dari pendidikan agama Islam di sini adalah upaya memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan hidup mereka (Basri, Salamudin, and Azizah 2023) mengemukakan bahwa, apabila berbicara soal ilmu pendidikan Islam, Islam sebagai agama yang tertulis dalam kitab suci Al- Qur'an dan As-Sunnah, maka dapat didefinisikan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah sekumpulan pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, kemudian dijadikan landasan kependidikan. Mentrasformasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dan lingkungan sekolah, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat adalah bentuk praktik dari pendidikan Islam itu sendiri (Halid Hanafi 2018). Peserta didik adalah sosok individu yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan (Yan Yan Nurjani n.d.) Proses pembelajar memerlukan adanya motivasi, ini sangat penting karena tanpa adanya motivasi proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal. tidak hanya guru orang tua siswa juga berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga di rumah dengan belajar mandiri.(Fauziah, Pramutya, and Tahfidz 2023)

Pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri atas empat mata pelajaran yaitu: Al- Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.(Amin 2019) Proses pembelajar memerlukan adanya motivasi, ini sangat penting karena tanpa adanya motivasi proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik Pentingnya Motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu efektifnya dapat membawa nilai yang besar bagi proses pembelajarandan hasil belajar peserta didik (Khodijah 2014) Permasalahannya adalah motivasi belajar peserta didik belum sepenuhnya bisa dikatakan baik terutama dalam pembelajaran akidah akhlak , hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak.

Sejalan dengan pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran akidah akhlak, maka guru memiliki peranan penting pula dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan. Maka, guru harus bisa memiliki kemampuan dalam memilih model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media belajar juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman. Asesmen formatif merupakan salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Asesmen secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.(Koni 2012) Berdasarkan hal tersebut, terdapat banyak jenis evaluasi pembelajaran salah satunya asesmen formatif. Pemilihan asesmen formatif ini dinilai cukup membantu untuk diterapkan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak seperti melakukan tes lisan,kuissingkat,penilaian diri,tugas portofolio. Namun sebelum melakukan evaluasi guru juga harus memperhatikan gaya belajar setiap individu tidaklah sama, setiap peserta didik mempunyai gaya belajar dalam menyerap dan mengolah materi pelajaran (Salamudin and Multazam 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik

dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan asesmen formatif tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di fase D MTs Al-Musaddadiyah Garut ?
2. Bagaimana assessment formatif dalam pembelajaran akidah akhlak di fase D MTs Al-Musaddadiyah Garut?
3. Bagaimana penggunaan assessment formatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak fase D di MTs Al- Musaddadiyah Garut?

Adapun tujuan penelitian ini, terdeskripsikannya:

1. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di fase D MTs Al-Musaddadiyah Garut
2. Assesmen formatif dalam pembelajaran akidah akhlak di fase D MTs AlMusaddadiyah Garut
3. Penggunaan assesmen formatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak fase D di MTs Al- Musaddadiyah Garut

1.1 Motivasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa: “Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif (Suryabrata 2013) Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik Pentingnya Motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu efektifnya dapat membawa nilai yang besar bagi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Khodijah 2014) Proses pembelajar juga memerlukan adanya motivasi, ini sangat penting karena tanpa adanya motivasi proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal. tidak hanya guru orang tua siswa juga berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga di rumah dengan belajar mandiri.(Fauziah, Pramutya, and Tahfidz 2023)

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai. tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai. Dapat kita simpulkan Indikator- indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Hasrat dan keinginan berhasil/antusiasme peserta didik dalam belajar. (2)kemauan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (3)kemauan mendengarkan penjelasan guru (4)kemauan mengajukan pertanyaan(5)keberanian menjawab pertanyaan guru

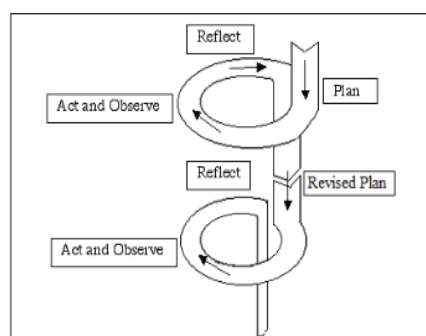
1.2 Asesmen Formatif

Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan, asesmen sering pula disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen

dalam evaluasi. Asesmen secara sederhana dapat diartikan sebagai pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. (Koni 2012) Asesmen formatif diselenggarakan secara bersamaan dengan pengajaran. Asesmen ini memberikan “*feedback*” kepada guru dan siswa dengan tujuan membimbing mengajar untuk memperbarui pembelajaran. Asesmen formatif mencakup metode-metode formal maupun informal, seperti kuis-kuis, pertanyaan-pertanyaan lisan, observasi-observasi guru, catatan, dan review portofolio. Asesmen diartikan dalam arti yang sempit yaitu hanya pemberian tes dan pemberian nilai. Kegiatan pemberian nilai hanyalah kegiatan melakukan pemberian skor pada kuis dan ujian. Guru tidak menggunakan proses pemberian nilai sebagai balikan atau memberitahukan kepada siswa seberapa baik yang telah mereka kerjakan atau seberapa baik mereka menguasai pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Penekanan dari pengertian *asesmen for learning* terletak pada proses perolehan informasi dan pemanfaatan informasi. Informasi atau keterangan diperoleh melalui kerjasama antara guru dengan siswa dan informasi tersebut dimanfaatkan oleh mereka (guru dan siswa) untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran berikutnya. Bagi guru, informasi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan nyata para siswanya. Sementara bagi siswa, dapat digunakan sebagai dasar dalam mengubah strategi belajar yang lebih baik. (Muntasyir, Budiyono, and Usodo 2014) (Sholeh Muntasyir, 2014)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *CAR* (*Classroom Action Research*) dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian tindakan kelas bukan bertujuan mengungkap penyebab berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan peserta didik mempelajari pokok pembahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Rusman 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian ahli bahwa tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan sehingga menjadi lebih baik. (Nurjani and Jamilah 2023) Jenis PTK yang akan peneliti ambil yaitu PTK partisipan. PTK partisipan adalah kegiatan melakukan penelitian dimana peneliti harus terlibat secara langsung dalam prosesnya dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart, model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. (Rusman 2020)



Gambar 2.1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

- Perencanaan: Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan kriteria atau indikator motivasi belajar peserta didik serta memilih model/metode pembelajaran yang bisa disandingkan dengan asesmen formatif;
- Tindakan: Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan asesmen formatif pada pembelajaran akidah akhlak;
- Pengamatan: Pengamatan selama proses dan evaluasi pembelajaran mengamati tinggi dan rendahnya atau baik atau tidaknya motivasi belajar peserta didik;
- Refleksi: Analisis dan diskusi dengan guru tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket kuesioner yang dibagikan pada peserta didik Fase D MTs Al- Musaddadiyah Garut dan dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku panduan, e-book, jurnal dan berbagai literatur lainnya yang berhubungan dengan asesmen formatif serta motivasi belajar akidah akhlak. peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisa statistik, dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Di samping itu, indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat berpedoman pada indikator keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 75% dari peserta didik telah mencapai skor minimal 75 dan 80% peserta didik aktif serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran.(Muhammad 2021) Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian motivasi belajar dan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak pada sub materi “Iman Kepada Malaikat dan Iman Kepada Makhluq Ghaib Selain Malaikat” melalui tes tulis dan lisan menggunakan asesmen formatif menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data perbandingan antara hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase Capaian Indikator	Frekuensi	Persentase Capaian Indikator	Frekuensi	Persentase Capaian Indikator
BT	±26	79%	±16	48%	±6	13%
ST	±7	21%	±17	52%	±27	87%

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2023)

Dari tabel perbandingan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan asesmen formatif menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan

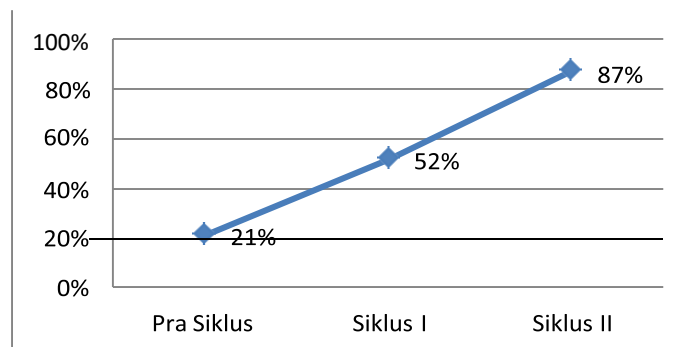
yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Hal ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian yaitu apabila peserta didik mencapai skor akhir 0 – 1,00 dikategorikan BT (Belum Termotivasi) dan apabila peserta didik mencapai skor akhir 1,1 – 2,00 dikategorikan ST (Sudah Termotivasi) melalui perhitungan:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 2$$

Kemudian berdasarkan hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan hasil keseluruhan motivasi belajar peserta didik dengan rumus persentase berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik berdasarkan rata – rata}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Dapat dilihat pada tabel 3.1 kategori sudah termotivasi yang awalnya pada pra siklus terdapat ±7 peserta didik dengan persentase 21% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi ±17 peserta didik dengan persentase 52%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi ± 27 peserta didik dengan persentase 87% berdasarkan hasil capaian indikator motivasi belajar. Walaupun pada siklus II seluruh peserta didik sudah masuk ke dalam kategori ST (Sudah Termotivasi), namun dalam hal ketercapaian dari masing-masing indikator motivasi belajar masih terdapat 13% dari peserta didik yang belum mampu mencapai atau memenuhi seluruh (20) indikator motivasi belajar yang ada, bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa indikator motivasi belajar yang dianggap masih rendah diantaranya dalam hal mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan menganalisis serta memecahkan soal tentang iman kepada malaikan dan iman kepada makhluk ghaib selain malaikat. Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3.1 Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan sebesar 31% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 35% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar 66% dari pra siklus hingga siklus II.

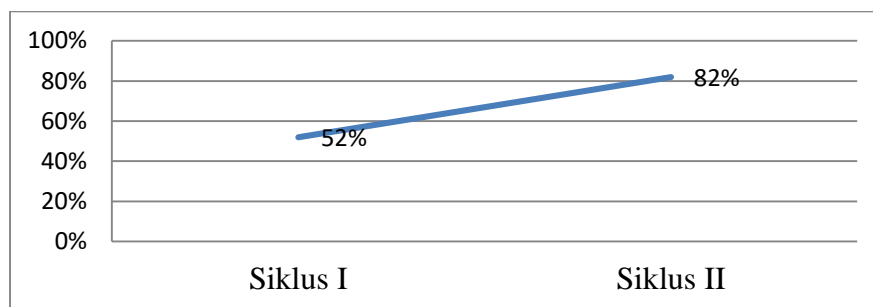
b. Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel 3.2 Perbandingan Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	±16	48%	±6	48%
Tuntas	±17	52%	±27	82%

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Dapat dilihat pada tabel 3.2 kategori tuntas yang awalnya pada siklus I terdapat 17 peserta didik dengan persentase 52 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 27 peserta didik dengan persentase 82 %. Adapun gambar grafik dari peningkatan aktivitas belajar dalam segi perolehan nilai lembar kerja peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3.2 Perolehan Nilai Lembar Kerja Peserta Didik

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam perolehan nilai lembar kerja peserta didik dengan signifikansi sebesar 30% dari ke siklus I ke siklus II.

c. Hasil Perbandingan Penerapan Asesmen Formatif

Penerapan assesmen formatif dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII-2 di MTs Al-Musaddadiyah Garut melalui 2 siklus dan 4 tahap kegiatan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) yang dijabarkan sebagai berikut: (a) Penelitian siklus I dan II . Materi yang diambil yakni tentang Iman Kepada Malaikat dan Iman Kepada Mahluk Ghaib Selain Malaikat. Adapun tahap perencanaan pada siklus I dan II meliputi kegiatan Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui assesmen formatif; (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di siklus I(c) Menyiapkan instrumen penilaian dan instrumen penelitian berupa angket;(d) Menyiapkan lembar observasi;(e) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan assesmen, dan memilih ruangan yang menyediakan sarana pendukung seperti proyektor, colokan listrik, dan lainnya. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan assesmen formatif, peneliti berpijak kepada empat indikator assesmen formatif yang dikemukakan oleh N.A. Ametembun diantaranya: (1) Pertanyaan Lisan (2) Kuis Singkat(3)Penilaian Diri(4)Tugas Portofolio. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan assesmen formatif di fase D VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut, peneliti melakukan refleksi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut: penilaian motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak pada Iman Kepada Malaikat dan Iman kepada Mahluk Ghaib Selain Malaikat, melalui perhitungan lembar penilaian motivasi belajar peserta didik, berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh sebanyak 17 peserta didik masuk ke dalam kategori ST (Sudah Termotivasi) atau mencapai skor akhir sebesar 1,1 – 2,00 melalui perhitungan

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 2$$

belajar peserta didik yang sudah termotivasi mencapai persentase sebesar 52% melalui perhitungan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik berdasarkan rata – rata}}{\text{jumlah seluruh pesertaididk}} \times 10$$

Dengan demikian, sebanyak 16 peserta didik masuk ke dalam kategori BT (Belum Termotivasi) atau mencapai skor akhir 0 – 1,00 melalui perhitungan yang sama dengan hasil keseluruhan indikator motivasi belajar yang belum termotivasi peserta didik mencapai persentase sebesar 48 % melalui perhitungan yang sama pula. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi

belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar 31 % (52 % dikurangi 21 %) dari data yang diperoleh sebelumnya pada saat pra siklus. Namun, hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%, maka diperlukan adanya peningkatan lagi melalui siklus selanjutnya. Begitu pula pada hasil penilaian lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan penilaian assesmen formatif diperoleh sebanyak 16 peserta didik masuk ke dalam kriteria tuntas dengan persentase 48 % dan sebanyak 17 peserta didik masuk ke dalam kriteria belum tuntas dengan persentase 52 % serta perolehan rata-rata nilai keseluruhan peserta didik adalah 71. Data persentase peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak daripada persentase peserta didik yang tuntas, untuk mendapatkan tujuan peningkatan motivasi belajar berdasarkan penilaian lembar kerja peserta didik dengan indikator keberhasilan 75% dan skor minimal 75 maka diperlukan adanya penelitian tindakan siklus II. Dan untuk siklus II melalui perhitungan lembar penilaian motivasi belajar peserta didik, berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh sebanyak 29 peserta didik masuk ke dalam kategori ST (Sudah Termotivasi) motivasi belajar peserta didik yang sudah termotivasi mencapai persentase sebesar 87 %. sebanyak 4 peserta didik masuk ke dalam kategori BT (Belum Termotivasi) peserta didik mencapai persentase sebesar 13 % melalui perhitungan yang sama pula. Walaupun pada siklus II seluruh peserta didik sudah masuk ke dalam kategori ST (Sudah Termotivasi), namun dalam hal ketercapaian masing-masing indikator motivasi belajar masih terdapat 13 % dari peserta didik yang belum mampu mencapai atau memenuhi seluruh (20) indikator motivasi belajar yang ada, bisa dilihat pada hasil penelitian dalam tabel 3.2 bahwa indikator motivasi belajar yang dianggap masih rendah diantaranya dalam hal mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, menjelaskan salah satu Iman Kepada Malaikat dan Iman kepada Makhluk Ghaib Selain Malaikat, dan menganalisis serta memecahkan soal tentang Iman Kepada Malaikat dan Iman kepada Makhluk Ghaib Selain Malaikat. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar 35% (87% dikurangi 52%) dari data yang diperoleh sebelumnya pada siklus I dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%, maka apabila melihat pada kebutuhan ketercapaian tersebut, tidak diperlukan adanya peningkatan lagi dan peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke-II.

Begitu pula pada hasil penilaian lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan assesmen formatif diperoleh sebanyak 27 peserta didik masuk ke dalam kriteria tuntas dengan persentase 82 % dan sebanyak 6 peserta didik masuk ke dalam kriteria belum tuntas dengan persentase 18 % serta perolehan rata-rata nilai keseluruhan peserta didik adalah 83. Data persentase peserta didik yang tidak tuntas lebih sedikit daripada persentase peserta didik yang tuntas. diperkuat kembali dengan hasil lembar observasi yang dicatat oleh tim observer yaitu hampir semua peserta didik menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dimulai dari kegiatan membaca dalil, menulis catatan dan karangan, menyimak tayangan video dan penjelasan guru (peneliti), mengajukan pertanyaan, menjawab, mengeluarkan pendapat, hingga berdiskusi pada siklus ini mereka terlihat lebih berani dan aktif baik dihadapan guru (peneliti) maupun teman-temannya, hampir semua peserta didik mampu mengingat, menjelaskan kembali, dan menyimpulkan materi tentang Iman Kepada Malaikat dan Iman kepada Makhluk Ghaib Selain Malaikat, baik secara lisan maupun tulisan. Meskipun tidak semua peserta didik bisa dikatakan memenuhi indikator motivasi belajar, namun proses pembelajaran di siklus ke II ini relatif berjalan lebih efektif dan efisien, karena peneliti telah berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meminimalisir kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dengan cara mengatur dan memaksimalkan alokasi waktu dengan baik, memperhatikan kedisiplinan peserta didik, menyalakan layar proyektor untuk pembelajaran agar lebih jelas, menambah video pembelajaran serta mengelola pembelajaran dengan lebih sistematis. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini cukup memuaskan dibandingkan dengan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan tidak memerlukan adanya siklus lanjutan atau siklus III karena hasil perhitungan sudah mencapai indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Asesmen Formatif” peneliti dapat menarik kesimpulan :

- 1) Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak sebelum diberikan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal dan catatan guru akidah akhlak masih tergolong rendah. Terdapat 79% peserta didik yang masih belum termotivasi dalam motivasi belajar dan 21% yang sudah termotivasi dalam motivasi belajar dengan jumlah 33 peserta didik. Artinya, motivasi belajar peserta didik belum sepenuhnya bisa dikatakan baik terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa tidak memiliki semangat dan minat dalam belajar khususnya pembelajaran akidah akhlak.
- 2) Penerapan assesmen formatif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran baik di siklus I maupun II. Peneliti juga memilih model pembelajaran discovery learning dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian mempersiapkan media PPT pembelajaran tentang Iman Kepada Malaikat dan Iman Kepada Makhluq Ghaib Selain Malaikat yang dalam pembuatannya menggunakan tes tulis, kuis dan tugas portofolio dan tetap berpijak pada lima indikator assesmen formatif yang dikemukakan oleh N.A. Ametembun diantaranya: (1) Pertanyaan Lisan, (2) Kuis Singkat, (3) Penilaian Diri, (4) Tugas portofolio. Pada siklus II, peneliti juga memanfaatkan fasilitas infocus dan laptop sebagai media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menayangkan PPT pembelajaran tentang materi Iman Kepada Malaikat dan Iman Kepada Makhluq Ghaib Selain Malaikat yang telah dibuat kemudian mengelola pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Pada tahap evaluasi, peneliti memberikan soal berupa lembar kerja tertulis kepada peserta didik. Hasilnya, penerapan assesmen formatif dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Penggunaan assesmen formatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut terdeskripsikan sebagai berikut:
 - Motivasi belajar peserta didik dengan sebesar 31% dari pra siklus ke siklus I dan Pra Siklus Siklus I ke Siklus II Motivasi Belajar Sudah Termotivasi sebesar 35% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan sebesar 66% dari pra siklus hingga siklus II. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan assesmen formatif dalam pembelajaran akidah akhlak pada sub materi Iman Kepada Malaikat dan Iman Kepada Makhluq Ghaib Selain Malaikat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII- 2 MTs Al-Musaddadiyah Garut secara signifikan.
 - Hasil penilaian lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak pada siklus I terdapat 17 peserta didik dengan persentase 52 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 27 peserta didik dengan persentase 82 %.
 - Hasil perhitungan dan pengolahan data telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari peserta didik telah mencapai skor minimal 75 dan 80% peserta didik aktif serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bahkan telah dilampaui pada siklus II yaitu 87% dari peserta didik telah mencapai skor minimal 75 dan 82% peserta didik telah aktif serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah menggunakan assesmen formatif dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Amin, Kamaruddin. 2019. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*: 1–466.
- Basri, Junaidin, Ceceng Salamudin, and Umi Azizah. 2023. “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa.” *Masagi*

2(1): 1–9.

- Fauziah, Hapsah, Anggie Pramutya, and Ujian Tahfidz. 2023. “Pengaruh Mot Ivasi Belajar Hafalan Alqur’an Terhadap Ujian Tahfidz.” *Jurnal Masagi* (c): 1–4.
- Halid Hanafi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koni, Uno Hamzah dan Satria. 2012. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. 2021. “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam.” *Kajian Pendidikan Agama Islam* 3(1): 55–65.
- Muntasyir, Sholeh, Budiyo, and Budi Usodo. 2014. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AfL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa MtsN Di Kabupaten Sragen.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2(7): 667–79. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Nurjani, Yan Yan, and Mila Siti Jamilah. 2023. “Permainan Monkey Bar Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-4 Tahun Di Kelompok Bermain Mandala.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2(1): 222–28.
- Rusman, Asrori dan. 2020. *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto: Pena Persada.
- Salamudin, Ceceng, and Resti Risalati Multazam. 2023. “Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” *Jurnal STAI Al Musaddadiyah* 2(1): 83–90.
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yan Yan Nurjani, Fitri Umi Faizah. “MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS.” : 1–12.